

## Penerapan Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah Guna Membangun Tim Kerja Yang Solid Di SD Swasta Arisa Medan Deli

**Annisa Arnun**

Universitas Negeri Medan

Email: [arnunannisa80@gmail.com](mailto:arnunannisa80@gmail.com)

**Abstract:** *Nowadays, education is a challenge that cannot be avoided by any organization, including schools. One of the schools facing this challenge is SD Swasta Arisa Medan Deli. In addition to maintaining its existence, the school must also revolutionize the view of leadership styles that are aligned with the goals of national education as well as building a solid team of teachers, in harmony, in harmony, and in the same direction. Facing these challenges requires a lot of thought and intervention from all solid aspects. A leadership model that expands the mix of personnel in the school is the key to building a solid team of teachers. Thus, this study intends to explain the collaboration leadership skills in building a solid team that can meet the expectations of the community. This study uses a qualitative approach with a literature method. The collaborative leadership style of the school principal refers to the leadership model needed by the school in building solid teamwork.*

**Keywords:** *Collaborative Leadership, Teamwork, Elementary School.*

**Abstrak :** Saat ini, pendidikan merupakan tantangan yang tak dapat dielakan organisasi mana saja, termasuk sekolah. Salah satu sekolah yang menghadapi tantangan ini adalah SD Swasta Arisa Medan Deli. Selain menjaga eksistensinya, sekolah tersebut juga harus merevolusi pandangan tentang gaya kepemimpinan yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional serta membangun tim guru yang solid, serasih, serasah, dan searah. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan buah pikir dan campur tangan yang banyak dari semua aspek yang solid. Model kepemimpinan yang memperluas gabungan bagi setiap personil di sekolah menjadi kunci utama dalam membangun tim kerja guru yang solid. Demikian itu, studi ini bermaksud untuk memaparkan kecakapan kepemimpinan kolaborasi dalam membangun tim solid yang dapat memenuhi harapan masyarakat. Studi ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan. Gaya kepemimpinan kolaboratif dari kepala sekolah merujuk ke model kepemimpinan yang diperlukan oleh sekolah dalam membangun kerjasama tim yang solid.

**Kata kunci:** Kepemimpinan Kolaboratif, Tim Kerja, Sekolah Dasar.

## **PENDAHULUAN**

Sebagai pemimpin di bidang pendidikan, terutama kepala sekolah dan guru, perlu mempertimbangkan tindakan yang tepat untuk menghadapi permasalahan kompleks. Beberapa tindakan yang dapat diambil adalah 1) memberikan pendidikan tentang penggunaan teknologi secara bijak, termasuk penggunaan media sosial dan internet, serta kebijakan privasi online; 2) memberikan pendidikan tentang literasi digital dan sains data, sehingga siswa dapat memahami bagaimana teknologi bekerja dan bagaimana data dikumpulkan dan digunakan; 3) menekankan pentingnya pembelajaran seumur hidup dan pengembangan keterampilan untuk membantu siswa beradaptasi dengan perubahan dan permasalahan yang kompleks; 4) mengajarkan siswa untuk menghargai kebebasan individu dan menerapkan hak asasi manusia dalam konteks digital; 5) mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan sosial dan mengembangkan rasa empati agar dapat memahami dampak dari tindakan mereka terhadap orang lain dan lingkungan sekitar (Kasmawati, 2021). Dengan mengambil tindakan-tindakan ini, kita dapat membantu siswa memahami dan menghadapi permasalahan kompleks yang dihadapi dunia saat ini.

Dalam zaman sekarang, guru memiliki potensi besar untuk memenuhi tuntutan yang ada. Namun, untuk mewujudkan potensi ini, diperlukan lingkungan kerja yang mendukung. Meskipun demikian, perhatian global terhadap pengembangan profesionalisme guru masih kurang, meskipun guru sendiri membutuhkan inisiatif pengembangan profesional yang bermakna. Selain itu, kepala sekolah yang efektif adalah mereka yang bisa saling bahu membahu dalam tata tim sekolah. Dalam budaya kolaboratif seperti ini, guru dianggap sebagai profesional yang bertanggung jawab untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi bagi semua siswa. Demikian itu, kepala sekolah mesti ciptakan budaya kolaborasi yang mendukung agar guru bisa mengaktualisasikan potensi mereka (Karnan, 2021).

Menurut Deayana (2021), tuntutan masyarakat untuk menaikkan mutu pembelajaran di sekolah telah menegaskan pentingnya peran kepemimpinan. Kepala sekolah harus mampu ciptakan hawa yang mendukung pembelajaran efektif serta menaikkan mutu siswa. Selain itu, kepemimpinan juga dapat berfungsi sebagai katalisator untuk perbaikan sekolah ke depan. Data penelitian merujuk ke kepemimpinan bisa kasih hal yang krusial demi kemajuan sekolah, terutama dalam hal

tim solid. Selain itu, kepemimpinan sekolah juga punya efek besar pada aksi belajar siswa. Dengan demikian, tata atur yang merata di seluruh sekolah dan siswa akan memiliki dampak yang lebih besar pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Demikian itu, kepala sekolah perlu berupaya keras untuk ikatkan semua elemen sekolah guna hadapi pedagogis, dan jembatani sumber daya yang dibutuhkan guna sokong transformasi pembelajaran. Kepemimpinan di sekolah memegang peranan penting dalam dua tujuan utama, yaitu memperkuat kerjasama tim dan meningkatkan kinerja guru.

Prinsip kolaboratif adalah salah satu prinsip fundamental dalam kehidupan masyarakat. Model kepemimpinan yang hanya menitikberatkan ke kepala sekolah tidaklah efektif untuk dibuat di sekolah. Sebaliknya, pemimpin perlu elaborasi model kepemimpinan yang selaras dan bersama semcam sangkut pautkan guru, siswa, dan petinggi lainnya. Kepemimpinan kolaboratif dianggap sebagai cara yang efektif dan praktis guna atasi perkara yang luas karena dapat mendorong kerjasama untuk mencapai tujuan bersama (Bawa, 2019).

Selain itu, kompleksitas seperti syarat yang dinamis selaras apa yang ada membuat kepemimpinan ini menjadi penting dalam hadapi perubahan dan mengimplementasikan. Kebutuhan untuk merubah itu membuat semua pihak untuk buat hal baru, dan kepemimpinan ini menjadi krusial dari proses *co-creation* guna sokong perubahan dan kelola semua urusan. Bahkan, kepemimpinan kolaboratif punya efek krusial dalam mencapai keberhasilan akademik (Ariekananda, 2020).

Sejarah dan budaya Indonesia menunjukkan bahwa bangsa ini didirikan di atas semangat gotong-royong, yang juga merupakan prinsip kolaborasi. Sebagai bagian dari masyarakat teknologi, di mana teknologi bertautan erat pada manusia, masyarakat Indonesia harus tetap mempertahankan prinsip bahu membahu dalam kondisi kerja, meskipun zaman terus berubah. Karena itu, kepala sekolah dan guru perlu mengadopsi tata kerja yang tak Cuma menaikan kinerja mereka selama bekerja, tetapi juga mencontohkan prinsip gotong-royong atau kolaborasi di sekolah mereka. Dalam lingkungan kerja yang kolaboratif, para guru dapat bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Menurut Kamawati (2019), prinsip kolaborasi juga dapat mendorong penggunaan teknologi dan inovasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh kecakapan guna rintangan masa depan.

Kepemimpinan yang kolaboratif di sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang positif, memotivasi staf dan siswa untuk bekerja keras, dan mempromosikan kebersamaan di antara mereka.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Kepemimpinan Kolaboratif**

Menurut Hariri (2022), kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi kelompoknya dalam mencapai suatu visi atau tujuan tertentu. Menurut Kasmawati (2021), kepemimpinan juga dapat diartikan sebagai pengaruh guna pengaruh orang lain biar bisa ubah tata laku demi mencapai hal krusial. Pemimpin mesti punya kecakapan guna mempengaruhi anggota tim atau bawahannya agar dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan melibatkan kecakapan guna pengaruh tata laku orang lain dalam kondisi tertentu, agar bisa bahu membahu guna capai maksud yang sudah dibuat.

Kasmawati (2022), memaparkan seorang pemimpin punya banyak fungsi semacam perencana, pelaksana, buat kebijakan, dan ahli yang mewakili kelompok. Selain itu, kepemimpinan punya lingkup tata atur, yang melibatkan perumusan kebijakan. Sebagai manajer senior, pemimpin juga memainkan peran dalam merencanakan, organisir, tata tempat, arahan, komando, dan kontrol.

Karnan (2021) membagi fungsi kepemimpinan menjadi empat, yaitu: pemandu, partisipatif, pendelegasian, dan kontrol. Fungsi pemandu digunakan ketika pemimpin butuh koreksi dan masukan orang lain dalam membuat keputusan. Fungsi partisipatif memungkinkan anggota kelompok untuk berperan serta dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaannya. Fungsi pendelegasian berarti pemimpin kasih mandat dan buat keputusan kepada orang yang bertanggung jawab dengan melakukan pendelegasian secara benar dan bertanggung jawab. Fungsi kontrol dijalankan oleh pemimpin untuk arahkan aksi ke fase yang terinci guna capai maksud yang tepat.

Kepemimpinan instruksional berfungsi strategis yang kuat dalam pengaruh dan arahkan anggota sekolah guna capai maksud yang sudah dibuat. Demikian itu, penting untuk paham jika kepemimpinan itu hal krusial dalam organisasi.

Dalam hal ini, kepemimpinan kolaboratif merujuk ke kecakapan guna pengaruhi orang lain melalui bahu membahu, tanggung jawab, menghormati, memperlihatkan rasa empati, mengatasi ambiguitas, berkomunikasi secara efektif dan mencapai kenaikan demi mencapai visi bersama. Kepemimpinan kolaboratif oleh kepala sekolah mengarah pada kecakapannya guna pengaruhi guru dengan kasih kebebasan untuk bekerja sama, saling bergantung, bertanggung jawab bersama, memperlihatkan rasa empati, dan bersinergi guna naikan kinerja dan kesolidan.

## 2. Prinsip Kolaborasi

Pangaribuan (2022), memaparkan kepemimpinan kolaboratif itu hal simple guna atasi perkara dan tantangan yang luas. Dalam situasi kompleks semacam, kerja sama menjadi kunci untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan kolaboratif menjadi krusial untuk menghadapi perubahan, terutama dalam situasi yang kompleks seperti syatar yang dinamis selaras apa yang ada, serta perubahan dan implementasi program yang dilakukan. Kebutuhan untuk merubah itu menjadikan semua elemen harus berbenah dan dalam hal ini, kepemimpinan ini menjadi hal krusial dalam proses *co-creation* guna dorong perubahan dan kelola perkara. Selain itu, Harjaya (2022), memaparkan kepemimpinan kolaboratif juga berperan penting dalam mencapai keberhasilan akademik. Kepemimpinan kolaboratif menautkan banyak orang yang lanjutya disatukan tentang hl yang terjadi guna pecahkan perkara. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif merupakan perubahan radikal dalam pola pikir para pemimpin dalam ilmu manajemen.

## 3. Kolaborasi Kepala Sekolah dan Guru serta Orang Tua

Dalam memimpin sebuah organisasi, seorang pemimpin harus memiliki kemampuan mempengaruhi dan seni membuat anggota organisasi mau bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Membimbing, menginspirasi, dan memotivasi anggota organisasi guna ciptakan kondisi yang menyokong guna capai maksud adalah kunci dalam kepemimpinan kolaboratif. Kolaborasi bisa ada bila bahu membahu dengan tepat, baik luar atau dalamnya dengan maksud beri hal yang

saling timbal balik yang tak bisa di capai sendiri (Muslim, 2021). Kolaborasi memerlukan penetapan hal bersama dan gambling serta bisa dipercaya, yang mana semua elemen merasa informasi dan timbal balik yang tepat.

Kolaborasi menjadi penting dalam menghadapi tantangan kompleks untuk sekolah dalam kelola hal yang berubah karena globalisasi. Dalam hal ini, kepemimpinan memainkan peran krusial dalam kejayaan atau kegagalan tata kelolanya. Demikian itu, pemimpin mesti punya keakapan guna bangun komunikasi baik tanpa ada batas, ciptakan ruang serta kasih waktu yang lain untuk imajinasi dan berelaborasi secara lebih luas dan tanpa batas agar memungkinkan terjadinya kolaborasi (Banamtuan, 2021).

Kemitraan yang terbentuk di lingkungan pendidikan antara guru, orang tua, dan pejabat kepentingan bisa menaikkan pembelajaran dan kepercayaan masyarakat pada organisasi pendidikan kerjasama yang baik antara kepala sekolah dan guru dapat menciptakan visi bersama dan menginspirasi siswa sebagai panutan yang baik. Proses kolaboratif ini dipengaruhi oleh aspek personal dan kepribadian Guru juga dapat menjadi partner siswa, yang tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga sahabat, orang tua, dan motivator yang memberikan nasihat positif dan berkolaborasi dengan siswa untuk mencapai tujuan bersama.

#### 4. Kerja Sama Tim (*team work*)

Kerja sama tim melibatkan individu yang bekerja bersama guna capai tujuan kelompok dengan memecahkan perkara bersama. Keberhasilan tim bekerja tergantung pada kerja tim melibatkan kemampuan individu untuk bekerja bersama, berkomunikasi dengan efektif, memenuhi kebutuhan dan bangun kepercayaan diri guna ciptakan aksi kolektif yang terkoordinir (Siregar, 2020). Dalam kerja tim, individu bekerja sama di lingkungan kolaboratif guna capai tujuan kelompok lewat pengetahuan dan keterampilan yang berbeda. Faktor penting dalam kerja tim meliputi keramahan, kepercayaan, dan inklusi.

Kerja tim yang berhasil dapat memberikan manfaat seperti berbagai sumber atau cara untuk pecahkan perkara, naikan kreativitas dan inovasi anggota, naikan kualitas dan hasil keputusan, komitmen, motivasi, kontrol dan disiplin, serta naikan kepuasan diri (Arifin, 2020). Kerja tim melibatkan interaksi antara individu dalam

kelompok untuk menyelesaikan tugas penting dan capai maksud kelompok, termasuk perilaku terkoordinir, sikap, dan tanggapan kognitif dengan anggota lain,

Kerja tim juga melibatkan proses interaksi antara anggota tim guna capai keberhasilan tim. Selain itu, kerja tim memungkinkan individu untuk bahu membahu guna capai maksud, arahkan ketercapaian individu kearah maksud bersama, dan menjadi komponen penting yang mungkin saja bisa dicapainya hal hebat (Siagian, 2020). Kelompok relatif kecil yang mengerjakan tugas sulit dan dapat menyelesaikan tugas secara mandiri.

Ada lima tahap dalam kembangkan kerja sama tim. Tahap pertama adalah tahap awal, di mana anggota tim bergabung dan pertimbangkan hal yang terciptanya hubungan serta orientasi tugas yang berpengaruh sama kemauan. Tahap kedua adalah tahap perkara, di mana terjadi konflik dan ketidaksepakatan antara anggota tim karena mereka bersaing satu sama lain. Tahap ketiga adalah tahap bentuk norma, di mana kepaduan tim akan tampak setelah konflik dapat diselesaikan. Tahap keempat adalah tahap penunjukan kinerja, di mana tim terlihat lebih baik, runtut, krusial pada perkara dan capai tugas. Tahap kelima adalah tahap pembubaran, di mana rangkaian kegiatan berakhir.

## **METODE PENELITIAN**

Studi dilakukan di SD SWASTA ARISA MEDAN DELI dan dalam studi ini memakai analisis tinjauan pustaka. Metode ini dimaksudkan untuk memaparkan, konklusi, perbaikii, dan jelaskan isi temuan yang telah dibuat sebelumnya (Sidiq, 2019). Selain itu, metode ini dipakai guna hubungkan temuan yang ada lalu bandingkan sama yang lama juga kasih generalisasinya. Langkah-langkah dalam tinjauan literatur ini mencakup identifikasi topik, pembacaan dan analisis literatur yang relevan, penulisan ulasan, dan referensi.

Teknik koleksi data memakai teknik kepustakaan, yaitu dengan koleksi semua hasil studi terdahulu dalam segala wujud (Roosinda, 2021). Definisi kepemimpinan kolaboratif yang dipakai dalam studi ini merujuk pada kepemimpinan punya kesetaraan, kemampuan empati, toleransi terhadap ketidakpastian, komunikasi yang efektif, serta terciptanya sinergi di antara anggota tim serta kesamaan visi dan misi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kepemimpinan kolaboratif dijelaskan sebagai jenis kepemimpinan yang lebih mirip teman daripada bos. Model kepemimpinan ini mampu mengakomodasi makna yang tak sama, menghindari keperluan sendiri, membahas masalah, dukung usaha tolong yang lain dan pecahkan perkara. Kepemimpinan kolaboratif juga mencakup budaya inklusif yang mungkin bakatnya bisa dikembangkan dan kecakapan maksimal. Jika diterapkan dengan cara yang benar dan dengan motivasi yang tepat, model ini bisa kasih peluang dan terobosan yang tidak dapat dicapai. Kepemimpinan kolaboratif merujuk ke model kepemimpinan efektif dalam menghadapi perubahan, dengan pendekatan yang memerlukan kolaborasi, pendengaran, pengaruh, dan adaptasi. Demikian itu, harus mencakup kemampuan pemimpin sekolah guna sokong dialog dan kembangannya, manfaatkan pengetahuan dan pengalaman, dan memastikan adanya celah yang adil guna tahap kolaboratif, serta distribusi daya yang adil dan menyokong kondisi pembelajaran yang inovatif.

Kepemimpinan kolaboratif dapat diterapkan dengan cara kepala sekolah yang memiliki minat dan keterlibatan tinggi dalam kegiatan sekolah, yang diikuti oleh beberapa ciri-ciri sekolah, seperti adanya aturan yang tepat, dukungan dan kerja sama lanjutan, dukungan kembangkan solidaritas profesional yang baik, serta runtut dalam memberikan tindak lanjut dan dukungan kepada siswa. Selain itu, kebukaan pada tata baru, terjalannya hal positif dengan komunitas sekolah, serta hawa yang baik dalam ambil keputusan juga menjadi ciri-ciri sekolah yang menerapkan kepemimpinan kolaboratif.

Kepemimpinan kolaboratif berguna mencapai hasil yang melebihi batas-batas organisasi, baik itu dalam luar atau dalam, harus ada kemampuan kepala sekolah guna kelola perbedaan budaya, pengalaman, dan kecakapan. Demikian itu, pemimpin mesti lakukan hal yang baik guna atasi perkara dengan upaya yang runtut dan efektif serta terkontrol. Sebagai pemimpin, juga siap untuk perbaiki diri sambil tetap menjaga sikap netral dan tidak menghakimi.

Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan kolaboratif punya peran krusial dalam membantu guru untuk kasih pengembangan profesional mereka serta menemukan dan mendistribusikan sumber daya guna sokong pengajaran dan pembelajaran. Ada karakteristik kepemimpinan kolaboratif di sekolah yang bisa disepakati: (1) hargai

masukannya guru, (2) percaya akan keprofesionalannya, (3) kasih reward atas kinerjanya, (4) keputusan bersama, (5) bekerja sama semua hal, (6) paparkan perkara yang ada di sekolah, (7) anggap guru sebagai sejawat guna ambil keputusan, (8) hargai usaha guru guna terapkan hal baru, (9) sokong hal baru walau berisiko, dan (10) apresiasi ide-ide mereka.

Hasil studi memaparkan bahwa penerapan kepemimpinan kolaboratif diawali dengan guru-guru dalam menganalisa kebutuhan mereka guna kembangkan profesional dan temuan serta distribusikan sumber daya guna sokong pengajaran dan pembelajaran. Kepemimpinan kolaboratif juga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri guru serta mendorong perilaku kolaboratif mereka dalam menaikan mutu pendidikan di sekolah.

Demikian itu, ada hubungan langsung antara tim kerja dan kepuasan kerja guru. Makin baik tim, makin baik hasilnya. Hasil ini dipengaruhi sama hawa sekitar, terutama sejawat. Selain itu, kerja tim juga punya banyak hal langsung terhadap hasil, dimana makin baik kerja tim, makin tinggi hasilnya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil studi kepustakaan yang telah dibuat, maka konklusinya ialah kepemimpinan kolaboratif punya pengaruh krusial terhadap tim yang solid. Hal ini terlihat dari kemampuan kepemimpinan kolaboratif dalam menaikan keprofesionalan guru, bangun tim kerja solid dan mampu bekerja sama sebagai satu kesatuan yang memiliki kemampuan problem solving, serta menjadi kekuatan kolektif yang mampu menghadapi tantangan. Dengan demikian, kepemimpinan kolaboratif adalah hal krusial dalam membentuk tim solid.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariekananda, A. R. (2020). *HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KOLABORATIF DENGAN KINERJA GURU* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Arifin, A. (2020). Pengaruh kepemimpinan dan kerjasama tim terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan. *Kinerja*, 17(2), 186-193.
- Banamtuan, M. F., & Baun, S. (2021). KOLABORASI KEPEMIMPINAN ANTARA KEPALA SEKOLAH DAN KOMITE SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN SARANA DAN PRASARANA DI SMKN 1 KUPANG. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(1), 168-177.
- Bawa, D. N. (2019). Kepemimpinan Kolaboratif Dengan Strategi SIMPATI Upaya Menggerakkan Budaya Literasi di SMP Negeri 1 Gianyar. *Widyadari*, 21(26), 1-10.
- Deayana, I., Ambri, M., & Syafari, M. R. (2021). Efektivitas gaya kepemimpinan kolaboratif (studi kasus pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong). *PubBis: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis*, 5(1), 14-22.
- Hariri, A., Wijayanti, A. Y., & Laugu, N. (2022). Representasi Kepemimpinan Transformatif-Kolaboratif Kepala Perpustakaan UMY Sebagai Agen Perubahan Di Masa Krisis Covid-19. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*.
- Harjaya, S. (2022). *Profesional learning community (PLC) sebagai strategi kepemimpinan dalam membentuk budaya kolaborasi di TK Eksperimental Mangunan Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan).
- Karnan, K., & Marimuthu, K. (2021). Gaya kepemimpinan kolaboratif pengetua dan tahap kepuasan kerja guru sekolah menengah kebangsaan [Principal collaborative leadership style and level of job satisfaction of national secondary school teachers]. *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 191-207.
- Kasmawati, Y. (2019). Pentingnya budaya kolaboratif: suatu tinjauan literatur. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 2(2), 203-214.
- Kasmawati, Y. (2021). Kepemimpinan Kolaboratif: Sebuah Bentuk Kepemimpinan Untuk Sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 197-207.
- Kasmawati, Y., & Naryoto, P. (2022). Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Kompetensi Guru dan Budaya Kolaboratif. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 212-220.
- Muslim, M. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar di Era Teknologi Digital. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1-13.
- Pangaribuan, F. S., & Salendu, A. (2022). Pengaruh Kepemimpinan yang Memberdayakan, Komitmen Afektif terhadap Berbagi Pengetahuan: Peran Moderasi Budaya Kolaborasi. *Humanitas (Jurnal Psikologi)*, 6(1), 123-134.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., ... & Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.

**Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)**

**Vol. 1, No. 3 Juli 2023**

e-ISSN: 2964-6286; p-ISSN: 2964-6294, Hal 159-169

- Siagian, F. (2020). Pengaruh kerjasama tim terhadap kinerja pegawai di akademi maritim Cirebon. *Alignment: Journal Of Administration And Educational Management*, 3(1), 20-26.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Siregar, P. H., Siregar, M. Y., & Isnaniah, L. K. S. (2020). Pengaruh Kerjasama Tim Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Permata Bunda Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 1(1), 151-160.